BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

PT Bank Syariah Mandiri didirikan sejak tahun 1999, paska krisis ekonomi moneter 1997-1998. Kondisi perbankan nasional pada kala itu yang didominasi bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Pada tanggal 31 Juli 1999, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank yaitu pada Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo dan menjadi satu bank yang bernama PT Bank Mandiri (Persero). Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk tim pengembangan Perbankan Syariah. pembentukan tim ini bertujuan untuk pengembangan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No.10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan memontum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi

bank syariah. Bank Susila Bakti berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No.23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No.1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, Melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999,BI meyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

B. Data Kuantitatif

1. Data *Finance To Deposit Ratio* (FDR)

FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat likuiditas Bank tersebut, berikut adalah data FDR Bank Syariah Mandiri periode 2009 – 2017:

Tabel 4.1
Data Triwulan *Finance To Deposit Ratio* (FDR)
Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2017

Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2009	94,55%	93,65%	86,93%	83,7%
2010	81,92%	85,16%	82,31%	82,55%
2011	84,06%	87,52%	89,86%	86,03%
2012	87,25%	92,21%	93,90%	94,40%
2013	95,61%	94,22%	91,29%	89,37%
2014	90,34%	89,91%	85,68%	81,92%
2015	81,67%	85.01%	84,49%	81,99%
2016	80,16%	82,31%	80,40%	79,19%
2017	77,75%	80,03%	78,29%	77,66%

Sumber: Data Publikasi Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa data tingkat FDR setiap tahunya mengalami kenaikan dan penurunan, tingkat FDR tertinggi terjadi pada tahun 2013 triwulan pertama dimana tingkat FDR mencapai 95,61%, dan tingkat FDR terendah terjadi ditahun 2017 periode terakhir, dengan tingkat FDR sebesar 77,66%. Dalam hal ini rasio FDR Bank Syariah Mandiri masih bisa dikatakan normal karena batas aman dari LDR adalah sekitar 85% - 100%.

2. Data *Operasional Efeciency Ratio* (OER)

OER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasional bank. Rasio OER adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional.

Tabel 4.2
Data Triwulan *Operasional Efeciency Ratio* (OER)
Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2017

Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2009	72,05%	73%	74,05%	73,76%
2010	74,66%	73,15%	71,84%	74,97%
2011	73,07%	74,02%	73,85%	76,44%
2012	70,47%	70,11%	71,14%	73%
2013	69,24%	81,63%	87,53%	84,03%
2014	81,99%	93,03%	93,02%	100,60%
2015	91,57%	96,16%	97,41%	94,78%
2016	94,44%	93,76%	93,93%	94,12%
2017	93,82%	93,89%	94,22%	94,44%

Sumber: Data Publikasi Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa tingkat OER mulai mengalami peningkatan di tahun 2014 periode pertama yaitu sebesar 93,03% dan

tingkan OER terbesar terjadi di periode terakhir pada tahun 2014 dimana tingkat OER mencapai 100,60% dan tingkat OER terendah terjadi ditahun 2013 periode pertama dimana tingkat OER sebesar 69,24%

3. Data *Non Perfoming Finance* (NPF)

Rasio NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat pembiayaan bermasalah pada bank tersebut. Rasio ini merupakan rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan.

Tabel 4.3
Data Triwulan *Non Perfoming Finance* (NPF)
Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2017

Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2009	5,81%	5%	5,87%	4,84%
2010	4,08%	4,13%	4,17%	3,52%
2011	3,30%	3,49%	3,21%	2,42%
2012	2,52%	3,04%	3,10%	2,82%
2013	3,44%	2,90%	3,40%	4,32%
2014	4,88%	6,46%	6,76%	6,84%
2015	6.81%	6,67%	6,89%	6,06%
2016	6,42%	5,58%	5,43%	4,92%
2017	4,91%	4,85%	4,69%	4,53%

Sumber: Data Publikasi Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa tingkat NPF tertinggi terjadi pada tahun 2015 triwulan ketiga, dimana tingkat NPF mencapai 6,89%, NPF tersebut mulai mengalami kenaikan ditahun 2014 dimana NPF sebesar 4,48%, dan terjadi penurunan hingga akhir 2017 dimana tingkat NPF sebesar 4,53%. NPF terendah terjadi ditahun 2011, dimana tingkat NPF sebesar 2,42%.

4. Data Penyisihan Penghapusan Piutang (PPAP)

Rasio ini merupakan cadangan yang dibentuk untuk menampung kerugian sebagai akibat dari tidak diterimanya sebagian atau seluruh aktiva produktif.

Tabel 4.4
Data Triwulan Penyisihan Penghapusan Piutang (PPAP)
Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2017

Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2009	109, 03%	135%	114,28%	108,16%
2010	128,45%	122,37%	130,75%	127,64%
2011	120,07%	111,89%	103,83%	107,66%
2012	100,03%	103,37%	102,86%	110,08%
2013	100,91%	110,73%	108,00%	106,37%
2014	103,94%	100,24%	102%	112,38%
2015	112,77%	103,33%	103,20%	112,40%
2016	112,30%	102,07%	107,2%	104,55%
2017	111,16%	115,9%	124,84%	116,03%

Sumber: Data Publikasi Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa tingkat PPAP mengalami kenaikan pada tahun 2015 dimana tingkat PPAP mencapai 112,77%, tingkat PPAP terbesar dialami pada tahun 2010 triwulan ketiga dimana tingkat PPAP mencapai 130,75%, dan tingkat PPAP terendah terjadi ditahun 2012, dimana tingkat PPAP sebesar 100,03%.

5. Data Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba. Dalam hal ini untuk menghitung profitabilitas menggunakan *Return On Asset* (ROA), yaitu laba bersih dibagi dengan total aktiva.

Tabel 4.5
Data Triwulan *Return On Asset* (ROA),
Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2017

Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2009	2,08%	2%	2,11%	2,23%
2010	2,04%	2,22%	2,30%	2,21%
2011	2,22%	2,12%	2,03%	1,95%
2012	2,17%	2,25%	2,22%	2,25%
2013	2,56%	1,79%	1,51%	1,53%
2014	1,77%	0,66%	0,80%	-0,04%
2015	0,81%	0,55%	0,42%	0,56%
2016	0,56%	0,62%	0,60%	0,59%
2017	0,60%	0,59%	0,56%	0,59%

Sumber: Data Publikasi Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa tingkat ROA mengalami kenaikan dan penurunan, tingkat ROA terbesar dialami pada tahun 2013 triwulan pertama dimana tingkat ROA mencapai 2,56%, dan tingkat ROA terendah terjadi ditahun 2014, dimana tingkat ROA sebesar – 0,04%. Dari tahun 2014 triwulan ke 4 dapat dilihat bahwa Bank Syariah Mandiri sempat mengalami kerugian dimana tingkat ROA turun menjadi -0,04. Namun pada tahun berikutnya, Bank Syariah Mandiri mampu bangkit dan meningkatkan profitabilitasnya, hingga di tahun 2017 triwulan ke 4 tingkat ROA mencapai 0,59%.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk melihat apakah data yang digunakan untuk penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian penguji menggunakan uji normalitas data dengan *one-*

sample kolmogrov-smirnov test dengan ketentuan jika nilai signifikasi *one-sample kolmogrov-smirnov test* lebih besar dari nilai signifikasi yang telah ditepakan yaitu 0,05 atau 5% maka data berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data dengan *one-sample kolmogrov-smirnov test* dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		FDR	OER	NPF	PPAP	Profitabilitas
N		36	36	36	36	36
Normal Parameters[a]	Mean	86.1972	81.2979	4.5850	1.1101E2	1.4422
	Std. Deviation	5.62287	1.6423E1	1.34088	9.33727	.78568
Most Extreme Differences	Absolute	.131	.204	.120	.148	.213
	Positive	.131	.136	.120	.148	.206
	Negative	-.110	-.204	-.081	-.120	-.213
Kolmogorov-Smirnov Z		.784	1.222	.719	.885	1.279
Asymp. Sig. (2-tailed)		.571	.101	.680	.414	.076

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel one-sample kolmogrov-smirnov diatas dapat dilihat bahnwa nilai Asymp Sig (2-tailed) pada X1 (FDR) sebesar 0,571, X2 (OER) sebesar 0,101, X3 (NPF) sebesar 0,680, X4 (PPAP) sebesar 0,414, dan Y (profitabilitas) sebesra 0,076. sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dengan nilai signifikasi > 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikasi atau α = 5%) untuk pengambilan keputusan:

a. Nilai sig. atau signifikasi atau probabilitas < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal

b. Nilai sig. atau signifikasi atau probabilitas > 0,05 maka distribusi data adalah normal.

2. Uji Asumsi Klasik

Agar data dapat diuji menggunakan Analisis Regresi Berganda, data harus terbebas

Dari asumsi klasik yang terdiri dari Autokorelasi, Multikoloniearitas, dan heteroskodastitas.

a. Uji Multikoloniearitas

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, maka dapat dilihat nilai *VIF* . Apabila nilai *VIF* < 10 maka terbebas dari multikolinieritas. Pengujian data dengan uji Multikoloniearitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Uji Multikoloniearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.575	1.252		-2.057	.048		
	FDR	.053	.009	.378	5.852	.000	.754	1.327
	OER	-.021	.003	-.433	-6.753	.000	.765	1.307
	NPF	-.244	.038	-.416	-6.381	.000	.742	1.347
	PPAP	.020	.005	.242	3.941	.000	.834	1.199

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan Coefficients yang terdapat pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai VIF adalah 1,327 (variabel FDR), 1,307 (variabel OER), 1,347 (variabel NPF), 1,199 (variabel PPAP), dari

hasil tersebut berarti variabel terbebas dari multikoloniearitas karena VIF lebih kecil dari 10.

b. Uji Heteroskedastistas

Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastitas dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot*, dengan pedoman tidak terjadi heteroskedastistas apabila:

1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
2) Titik- titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
3) Titik- titik data tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja.

Pengujian data dengan uji Heteroskedastistas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastistas

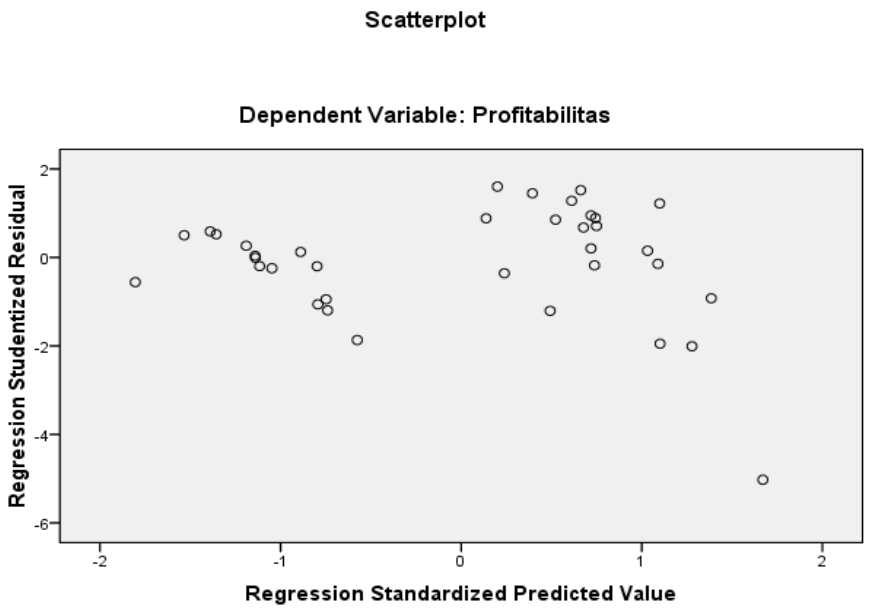

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa titik-titik tidak hanya berkumpul diatas atau dibawah saja, titik-tik tidak berpola, dan titik-tik menyebar diatas dan dibawah, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskesdastistas pada model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan menggunakan Durbin Waston dengan pedoman:

1) angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2) angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi,
3) angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Pengujian data dengan uji autokorelasi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.950[a]	.902	.890	.26086	1.927

a. Predictors: (Constant), PPAP, OER, FDR, NPF

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari data yang terdapat pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Waston* pada *Model Summary* adalah sebesar +1,927 yang

artinya berada pada daerah DW yaitu antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi atau data terbebas dari autokorelasi.

3. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda seringkali digunakan untuk analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua variabel bebas atau lebih. Analisis regresi berganda untuk memenuhi pola hubungan antara variabel independen (*Finance To Deposit Ratio, Operasional Efeciency Ratio, Non Perfoming Finance,* dan Penyisihan Penghapusan Piutang) dengan variabel dependen (Profitabilitas). Aalisis regresi linier berganda dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.9

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.575	1.252		-2.057	.048		
	FDR	.053	.009	.378	5.852	.000	.754	1.327
	OER	-.021	.003	-.433	-6.753	.000	.765	1.307
	NPF	-.244	.038	-.416	-6.381	.000	.742	1.347
	PPAP	.020	.005	.242	3.941	.000	.834	1.199

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Tabel di atas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -2{,}575 + 0{,}053X_1 - 0{,}021X_2 - 0{,}244X_3 + 0{,}020X_4$$

$$\text{Profitabilitas} = -2{,}575 + 0{,}053\ (FDR) - 0{,}021\ (OER) - 0{,}244\ (NPF) + 0{,}020\ (PPAP)$$

Keterangan:

a. Konstanta sebesar (-2,575) menyatakan bahwa jika tidak ada FDR, OER, NPF, dan PPAP maka profitabilitas menurun sebesar (2,575) saatu satuan

b. Koefisien b_1 = 0,053 menunjukkan peningkatan 1 satuan FDR akan meningkatkan jumlah profitabilitas sebesar 0,053 dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif anatara FDR dengan profitabilitas.

c. Koefisien b_2 = -0,021 menunjukkan kenaikan 1 satuan OER akan menurunkan jumlah profitabilitas sebesar 0,021 dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara OER dengan Profitabilitas.

d. Koefisien b_3 = -0,244 menunjukkan kenaikan 1 satuan NPF akan menurunkan jumlah profitabilitas sebesar 0,244 dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negaif antara NPF dengan profitabilitas.

e. Koefisien b_4 = 0, 020 menunjukkan peningkatan 1 satuan PPAP akan menaikkan jumlah rofitabilitas sebesar 0,020 dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara PPAP dengan profitabilitas.

f. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tand (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji T merupakan pengujian terhadap variabel independen secara parsial (individu) dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel dengan membandingkan:

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terima H_a dan tolak H_0
2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_0 dan tolak H_a

Pengujian ini juga dengan membandingkan nilai probabilitas atau (sig-t) dengan taraf signifikan 0,05.

1) Jika sig. > 0,05 maka H_a tolak, H_0 diterima
2) Jika sig. < 0,05 maka H_0 tolak, H_a diterima

Tabel 4.10
Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.575	1.252		-2.057	.048		
	FDR	.053	.009	.378	5.852	.000	.754	1.327
	OER	-.021	.003	-.433	-6.753	.000	.765	1.307
	NPF	-.244	.038	-.416	-6.381	.000	.742	1.347
	PPAP	.020	.005	.242	3.941	.000	.834	1.199

a. Dependent Variable: Profitabilitas

1) Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas

Dari tabel *coefficients*[2] diatas menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} FDR sebesar 5,852 sedangkan T_{tabel} 1,696. Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu 5,852 > 1,696 maka tolak H_0 atau terima H_a, artinya bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap

variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

tabel *coefficients*[2] menunjukkan bahwa nilai probabilitas (sig.) sebesar 0.000 dan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05. Sig < α yaitu 0,000 < 0,05 maka tolak H_0 atau terima H_a. Artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, hal ini menunjukkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Jadi dari tabel *coefficients* diatas menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang artinya semakin tinggi nilai FDR, semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dimilik, demikian pula semakin rendah nilai FDR maka semakin rendah pula tingkat profitabiltas yang dimiliki bank tersebut. Maka hipotesis 1 tersebut teruji.

2) Pengaruh OER terhadap profitabilitas

Dari tabel *coefficients*[2] menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} OER sebesar -6,753 sedangkan T_{tabel} 1,696. Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu -6,753 > 1,696 maka terima H_a atau tolak $H_{0,}$ artinya bahwa variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa OER berpengaruh negatf terhadap profitabilitas.

tabel *coefficients*[2] menunjukkan bahwa nilai probabilitas (sig.) sebesar 0.000 dan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05. Sig < α yaitu 0,000 < 0,05 maka tolak H_0 atau terima H_a. Artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, hal ini menunjukkan bahwa OER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Jadi dari tabel *coefficients* diatas menunjukkan bahwa variabel OER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, artinya semakin tinggi nilai OER, semakin rendah tingkat profitabilitas yang dimiliki, demikian pula sebaliknya semakin rendah nilai OER maka semakin tinggi profitabilitas bank tersebut. Maka hipotesis 2 tersebut teruji.

3) Pengaruh NPF terhadap profitabilitas

Dari tabel *coefficients*[2] menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} NPF sebesar -6,381 sedangkan T_{tabel} 1,696. Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu -6,381 > 1,696 maka terima H_a atau tolak H_0, artinya bahwa variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatf terhadap profitabilitas.

tabel *coefficients*[2] menunjukkan bahwa nilai probabilitas (sig.) sebesar 0.000 dan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05. Sig < α yaitu 0,000 < 0,05 maka tolak H_0 atau terima H_a. Artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap

variabel dependen, hal ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Jadi dari tabel *coefficients* diatas menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang artinya semakin tinggi NPF semakin rendah tingkat profitabilitas yang dimiliki, demikian pula sebaliknya semakin rendah NPF maka semakin tinggi tingkat profitabilitas bank tersebut. Maka hipotesis 3 tersebut teruji.

4) Pengaruh PPAP terhadap profitabilitas

Dari tabel *coefficients*[2] diatas menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} PPAP sebesar 3,941 sedangkan T_{tabel} 1,696. Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu 3,941 > 1,696 maka tolak H_0 atau terima H_a, artinya bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa PPAP berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

tabel *coefficients*[2] menunjukkan bahwa nilai probabilitas (sig.) sebesar 0.000 dan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05. Sig $< \alpha$ yaitu 0,000 < 0,05 maka tolak H_0 atau terima H_a. Artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, hal ini menunjukkan bahwa PPAP berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Jadi dari tabel *coefficients* diatas menunjukkan bahwa variabel PPAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang artinya semakin tinggi nilai PPAP semakin

tinggi pula tingkat profitabilitas yang dimiliki, demikian pula sebaliknya semakin rendah PPAP maka semakin rendah pula tingkat profitabilitas yang dimiliki bank tersebut. Maka hipotesis 4 tersebut teruji.

b. Uji F

Untuk pengujian dengan uji F ini dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini berarti ada pengaruh FDR, OER, NPF, dan PPAP terhadap profitabilitas.

2) Atau jika sig. < 0,05 maka H_a diterima yang artinya ada hubungan yang linier antara variabel X_1, X_2, X_3, dan X_4 dengan variabel Y. hal ini berarti koefisien regresi dalah signifikan. Berarti ada pengaruh FDR, OER, NPF, dan PPAP terhadap profitabilitas.

Tabel 4.11
Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.496	4	4.874	71.625	.000[a]
	Residual	2.109	31	.068		
	Total	21.605	35			

a. Predictors: (Constant), PPAP, OER, FDR, NPF

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari tabel anova diperoleh F_{hitung} sebesar 71,625 dan nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,000. Nilai F_{hitung} (71,625) > F_{tabel} (2,68) maka H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan linear antara FDR,

OER, NPF, dan PPAP terhadap profitabilitas secara signifikan. FDR, OER, NPF dan PPAP secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui pengaruh FDR, OER, NPF, dan PPAP terhadap profitabilitas, nilai koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1, dimanan semakin mendekati angka 1 maka pengaruh FDR, OER, NPF, dan PPAP terhadap profitabilitas semakin kuat. Dan sebaliknya, jika semakin mendekati angka 0 maka pengaruh FDR, OER, NPF, dan PPAP terhadap pofitabilitas semakin lemah.

Tabel 4.12
Hasil UJi Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.950[a]	.902	.890	.26086	1.927

a. Predictors: (Constant), PPAP, OER, FDR, NPF

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel output *model summary,* dapat diketahui bahwa nilai R square atau koefisien determinasi sebesar 0,902 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,890 atau 89% artinya kemampuan variabel independen yang meliputi FDR, OER, NPF, dan PPAP dalam menerangkan variasi perubahan profitabilitas Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 89%, sedangkan sisanya 11% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain diluar regresi yang dianalisis.